



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Penerapan Model Kepemimpinan Guru Sekolah Dalam Mengembangkan Proses Belajar Mengajar (Pai) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)

¹Fuji Awaliah ²Suwadi

22204012045@students.uin-suka.ac.id
suwadi@uin-suka.ac.id

Penerapan Model Kepemimpinan Guru Sekolah Dalam Mengembangkan Proses Belajar Mengajar (Pai) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan menggambarkan penerapan model kepemimpinan guru sekolah dalam mengembangkan proses belajar mengajar PAI di MI. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penerapan model kepemimpinan yang efektif oleh para guru sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan proses belajar mengajar PAI. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder dan data primer. Kepemimpinan Guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan peserta didik tetapi juga menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan rekannya, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan pemecahan masalah terkait dengan konsep-konsep agama Islam. Nilai tersebut tercermin dari sikapnya dalam mengambil sebuah keputusan di sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan guru, Pembelajaran PAI, Madrasah

ABSTRACT

This paper aims to describe the implementation of the school teacher leadership model in developing the teaching and learning process of Islamic Religious Education (PAI) in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah). Islamic Religious Education plays an important role in shaping the character and religious values of students in Madrasah Ibtidaiyah. Therefore, the effective implementation of leadership models by school teachers is crucial in developing the teaching and learning process of PAI. The research method used in this study is library research. Data collection techniques are done through documentation. The data sources in this research include

¹ Instansi tempat penulis bekerja/ belajar

² Instansi tempat penulis bekerja/ belajar

secondary and primary data. Teacher leadership goes beyond the role of teachers in the classroom context when interacting with students but also extends to the interaction between teachers, school principals, and colleagues, while still aiming for the same ultimate goal of improving the learning process and outcomes of students. Teachers can encourage students to actively participate, ask questions, engage in discussions, and solve problems related to Islamic concepts. These values are reflected in their decision-making attitudes within the school.

Keywords: Teacher Leadership, PAI Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada zaman sekarang dapat membentuk kepemimpinan yang efektif di sekolah. Pendidikan sekarang ini harus dapat membentuk pendidikan yang professional.³

Kepemimpinan yang efektif merupakan konsep yang cukup kompleks, dalam pendidikan Islam di sekolah madrasah merupakan pemimpin pembelajaran bagi anggotanya. Oleh karenanya, urgensi pemimpin dalam menggerakkan dan membangun suasana kondusif dalam pencapaian target dan tujuan pendidikan sudah tidak ada perdebatan. Para tokoh dan pakar pendidikan sepakat dalam menganggap kepemimpinan efektif hendaknya konsisten bukan inkonsisten, aktif bukan pasif, powerfull bukan lemah, lebih memikirkan yang prinsip dari pada yang nonprinsip, dan komunikatif bukan cerewet.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penerapan model kepemimpinan yang efektif oleh para guru sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan proses belajar mengajar PAI. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam memahami ajaran agama, memperkuat iman dan takwa, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral.

Model kepemimpinan yang efektif akan membantu guru untuk menginspirasi dan memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pentingnya penerapan model kepemimpinan guru sekolah dalam konteks PAI tidak dapat diabaikan. Para guru perlu memahami bahwa mereka memiliki peran yang lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran. Mereka adalah pemimpin yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan

³ Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 12

⁴ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 154.

contoh yang baik, serta membimbing siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dalam lingkungan sekolah ada aspek penting dalam penerapan model kepemimpinan guru sekolah, yaitu, pertama; memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang PAI, sebagai seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran tersebut. Hal ini akan membantu guru dalam mengajarkan PAI dengan baik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Kedua, kemampuan komunikasi yang efektif. Sebagai guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga perlu mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar PAI. Ketiga, dapat memberikan motivasi siswa, sebagai guru yang efektif akan mampu memotivasi siswa untuk belajar PAI dengan antusias.

Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta memberikan penghargaan dan penguatan positif kepada siswa yang berprestasi, dan dapat Menciptakan lingkungan belajar yang positif, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif bagi siswa, dapat menciptakan suasana yang ramah, saling menghormati, dan bebas dari diskriminasi. Guru juga perlu mendorong kolaborasi dan kerjasama antara siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model kepemimpinan yang efektif, guru sekolah akan mampu mengembangkan proses belajar mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah secara optimal. Hal ini akan berdampak positif pada pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam, serta membantu mereka dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat⁵.

Melalui artikel ini, diharapkan para guru sekolah dapat lebih memahami pentingnya penerapan model kepemimpinan yang efektif dalam mengembangkan proses belajar mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menjadi pemimpin yang baik, guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi penerus yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai

5 Syamsuri, A., & Mubarak, H. Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 2022. vol. 17, no. 1. hal. 46-60.

keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian literature kepustakaan (*Library Research*). Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan perspektif epidemiologi. Artinya, pengumpulan data tidak disediakan oleh peneliti, tetapi dari fakta dan konsep teoretis.

Dalam mengkaji datanya, teknik Pengumpulan datanya melalui dokumentasi dari berbagai macam sumber yang meliputi buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer. Data primer yaitu jurnal-jurnal yang berkaitan dengan model kepemimpinan guru sekolah madrasah (MI) sedangkan data sekunder yaitu buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang proses pembelajaran PAI di sekolah madrasah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan guru sekolah

Kepemimpinan guru secara umum dibagi atas dua kata yaitu kepemimpinan dan guru. Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar mereka menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan⁶. Sedangkan yang dimaksud dengan guru menurut Mulyasa adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya⁷.

Menurut Abdul Aziz mengatakan yang dimaksud dengan guru adalah tenaga terdepan yang membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan dunia masyarakat di mana mereka akan mengimplementasikan apa yang didapatkan dari gurunya dan pengalamannya⁸.

Guru sebagai pemimpin pendidikan harus sering memberikan contoh kepada

⁶ Suryadi, Ahmad, "Menjadi Guru Profesional dan Beretika". (Cv Jejak, Jejak Publisher), Agustus 2022. Hal. 42

⁷ Ermita, Kepemimpinan Guru dalam pelaksanaan tugasnya di Kelas. "Jurnal Pedagogi, 2015. vol. 17, no. 2, hal. 32

⁸ Abdul Aziz, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. (Bandung: alfabeta, 2006), hal. 45

peserta didik bukan hanya penjelasan. Guru harus membentuk generasi muda yang telah dididik dalam keluarga sebagai unsur pokok masyarakat. Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik⁹. Jadi kepemimpinan guru adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhi.

Kepemimpinan Guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan peserta didik tetapi juga menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan rekannya, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Sebagai seorang pemimpin, guru harus dapat mempengaruhi aktivitas siswanya dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi karena keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keandalan seorang guru sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi siswa terhadap tugas dan fungsinya dalam menentukan tujuan pembelajaran yang dipimpinnya¹⁰. Kepemimpinan guru memfokuskan pada tiga dimensi pengembangan yaitu pengembangan individu, pengembangan tim dan pengembangan organisasi.

1. Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa, di sini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya, dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa.
2. Pengembangan tim, menunjuk pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan-rekan dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui kegiatan mentoring coaching, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Hal ini

⁹ Imas Srinana Wardani, "Guru Sebagai Pemimpin Pendidikan", Jurnal Buana Pendidikan, 2014, vol. 10, no. 18. hal. 2

¹⁰ *Ibid*, hal. 33

berkaitan dengan Upaya pengembangan profesi guru.

3. Dimensi organisasi, menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah. Mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (sustainability) di sekolah¹¹.

Ketiga dimensi di atas memberikan gambaran tentang peran guru dalam memimpin siswanya peran guru dalam. memimpin rekan-rekan kerjanya dan peran guru dalam memimpin komunitas pendidikan yang lebih luas. Kepemimpinan guru dalam konteks sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan pengembangan siswa. Berikut ini adalah beberapa fungsi dan tujuan kepemimpinan guru dalam MI:

1. Membangun visi dan misi: Seorang kepemimpinan guru dalam MI bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi sekolah. Mereka bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf lainnya untuk merumuskan arah strategis dan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan MI.
2. Mengelola pembelajaran: Kepemimpinan guru melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MI. Mereka mengatur kurikulum, metode pengajaran, serta mengawasi dan memberikan arahan kepada guru-guru lain dalam penyampaian materi pembelajaran yang efektif.
3. Mengembangkan kualitas guru: Seorang kepemimpinan guru berperan dalam meningkatkan kualitas guru di MI. Mereka memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, mengelola kelas, dan mengembangkan kurikulum yang relevan.
4. Memimpin tim pengajar: Sebagai pemimpin dalam MI, seorang guru juga memiliki peran dalam memimpin tim pengajar. Mereka mengkoordinasikan aktivitas pengajaran, memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru, dan memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam penerapan metode dan pendekatan pengajaran.
5. Membina hubungan dengan siswa dan orang tua: Seorang kepemimpinan guru dalam MI juga melibatkan hubungan yang erat dengan siswa dan orang tua. Mereka bertanggung jawab untuk membangun ikatan yang positif dengan siswa,

¹¹ *Opcit*, hal. 45-46

memberikan dukungan dan bimbingan, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan.

6. Membangun budaya sekolah yang inklusif: Kepemimpinan guru juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif di MI. Mereka mendorong kerjasama, kepedulian, dan penghargaan antara siswa dan guru, serta mempromosikan sikap saling menghormati dan keberagaman dalam konteks MI yang khusus.

Tujuan utama dari kepemimpinan guru dalam MI adalah untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa secara holistik. Dengan mengambil peran aktif dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan kualitas guru, memimpin tim pengajar, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua, kepemimpinan guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, berdaya saing, dan berfokus pada pembangunan moral dan akademik siswa.¹²

B. Proses pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu mata pelajaran yang fundamental dalam kurikulum pendidikan di sekolah tersebut. Berikut ini mengenai pembelajaran PAI di MI dan proses belajar mengajar di sekolah:

1. Kurikulum PAI di MI: Kurikulum PAI di MI biasanya didasarkan pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama atau lembaga pendidikan Islam terkait¹³. Kurikulum tersebut mencakup berbagai aspek agama Islam, seperti aqidah (keyakinan), ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Kurikulum PAI juga menyesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga materi yang diajarkan di MI berbeda antara kelas satu hingga enam.
2. Metode Pembelajaran: Dalam pembelajaran PAI di MI, metode yang umum digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembelajaran langsung dari kitab suci Al-Qur'an. Guru PAI di MI memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah, juga dilakukan untuk menguatkan pemahaman praktik ibadah.
3. Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran PAI di MI meliputi pemahaman

¹² *Opcit*, hal. 40

¹³ Rencana pembelajaran PAI di MI didasarkan pada Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

dasar tentang Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Selain itu, juga diajarkan etika dan akhlak Islami, seperti kesopanan, kejujuran, kebaikan, dan sikap saling menghormati¹⁴. Materi pembelajaran PAI di MI disusun dengan mempertimbangkan usia dan pemahaman siswa pada tingkat MI.

4. **Evaluasi dan Penilaian:** Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PAI di MI dilakukan secara periodik. Guru akan menguji pemahaman siswa melalui berbagai cara, seperti ujian tulis, lisan, tugas, serta observasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan praktik agama siswa.
5. **Lingkungan Pembelajaran:** MI sebagai sekolah Islam memiliki lingkungan yang mendukung proses pembelajaran PAI. Dalam lingkungan tersebut, ada ruang khusus untuk shalat, kegiatan pengajian, dan perpustakaan Islami yang menyediakan bahan bacaan agama. Siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, doa bersama, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah Madrasah (MI) tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak Islami. Dalam proses ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan membimbing siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengembangkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil yaitu:

1. **Memahami kurikulum PAI:** Guru perlu memahami dengan baik kurikulum PAI yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait. Kurikulum ini akan menjadi panduan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran¹⁵.
2. **Merencanakan pembelajaran yang menarik:** Guru harus merencanakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa MI. Dalam perencanaan, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif, seperti cerita, permainan, diskusi kelompok, dan

¹⁴ Materi pelajaran PAI di MI disesuaikan dengan Standar Isi yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

¹⁵ Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama.

pengalaman langsung, agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar¹⁶.

3. Membuat bahan ajar yang sesuai: Guru perlu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa MI. Bahan ajar tersebut harus disajikan secara jelas, padat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Penggunaan media pendukung, seperti gambar, video, atau audio, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
4. Menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa: Guru harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan pemecahan masalah terkait dengan konsep-konsep agama Islam.
5. Memanfaatkan teknologi pendidikan: Guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti komputer, internet, atau perangkat mobile, untuk memperkaya proses belajar mengajar PAI di MI. Contohnya, guru dapat menggunakan aplikasi atau sumber belajar online yang interaktif untuk memberikan materi tambahan, latihan soal, atau video pembelajaran¹⁷.
6. Melibatkan orang tua dan masyarakat: Guru dapat melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam pengembangan proses belajar mengajar PAI di MI. Melalui pertemuan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan keagamaan di masyarakat, guru dapat menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah dan komunitas dalam mendukung pembelajaran agama Islam.

C. Model-Model Kepemimpinan Guru di Sekolah MI

Berbicara tentang model-model kepemimpinan guru di sekolah madrasah Ibtidaiyah, ada beberapa model-model kepemimpinan guru di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat pendekatan dan gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan. Berikut ini adalah beberapa model kepemimpinan guru yang umumnya digunakan di sekolah madrasah ibtidaiyah yaitu :

1. Model Demokratis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) dikemukakan bahwa demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama atau menjamin kemerdekaan dan persamaan mengemukakan pendapat sebagai suatu

¹⁶ Musfah, J. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020, vol 8, no 2. hal 186-202.

¹⁷ Maryani, R., & Fahmi. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 1 no. 1, 2018, hal. 27-38.

keseluruhan yang utuh. Model pemimpin ini berlandaskan pada pemikiran bahwa aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin seorang pemimpin demokratik menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru dalam memimpin dengan tipe demokratis melihat bahwa dalam perbedaan sebagai kenyataan hidup, harus terjalin kebersamaan antara siswa satu dengan yang lainnya .

Seorang guru yang memiliki model pemimpin demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Nilai yang dianutnya berangkat dari filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat martabat manusiawi. Nilai tersebut tercermin dari sikapnya dalam mengambil sebuah keputusan didalam kelas, misalnya siswa diajak untuk menentukan suatu keputusan yang akan disepakati secara bersama agar siswa memiliki sifat tanggung jawab yang besar. Dalam hal menindak siswa yang melanggar disiplin atau aturan yang sudah disetujui dan etika kerja kelompok cenderung bersifat kooperatif, korektif dan edukatif. Hal ini agar mendorong siswa agar mendorong rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswa, selain itu juga dapat menumbuhkembangkan daya inovatif dan kreativitasnya.

2. Model Kepemimpinan Transformatif

Model kepemimpinan transformatif bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Pemimpin menggunakan komunikasi yang efektif, memberikan visi yang jelas, serta membangun hubungan yang baik dengan guru-guru. Model ini fokus pada perkembangan pribadi dan profesional guru serta menciptakan iklim sekolah yang positif .

3. Model Kepemimpinan Instruksional

Model kepemimpinan instruksional menekankan pada pengembangan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah madrasah ibtidaiyah. Pemimpin berperan sebagai pengamat, pelatih, dan mentor bagi guru-guru. Mereka memberikan dukungan, umpan balik, serta sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar .

4. Model Kepemimpinan Kolaboratif

Model kepemimpinan kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan kerjasama antara guru-guru, pemimpin sekolah, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Pemimpin berfungsi sebagai fasilitator untuk membangun tim kerja yang solid dan mendukung pengambilan keputusan yang kolaboratif. Tujuannya adalah menciptakan budaya kerja yang inklusif dan saling mendukung .

5. Model Kepemimpinan Berbasis Nilai

Model kepemimpinan berbasis nilai menekankan pada penerapan nilai-nilai agama dan moral dalam praktik kepemimpinan di sekolah madrasah ibtidaiyah. Pemimpin mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dalam pengambilan keputusan, interaksi dengan guru-guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Model ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam .

PENUTUP

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan guru secara umum dibagi atas dua kata yaitu kepemimpinan dan guru. Guru harus membentuk generasi muda yang telah dididik dalam keluarga sebagai unsur pokok masyarakat. Jadi kepemimpinan guru adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan pemecahan masalah terkait dengan konsep-konsep agama Islam.

Nilai tersebut tercermin dari sikapnya dalam mengambil sebuah keputusan didalam kelas, misalnya siswa diajak untuk menentukan suatu keputusan yang akan disepakati secara bersama agar siswa memiliki sifat tanggung jawab yang besar. Adapun model-model kepemimpinan guru yang umumnya digunakan di sekolah madrasah ibtidaiyah ialah; Model kepemimpinan demokratis, Model kepemimpinan transformatif, model kepemimpinan instruksional, model kepemimpinan kolaboratif, dan model kepemimpinan berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2006, 45.
- Ahmad Suryadi. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, Cv Jejak, Jejak Publisher, 2022, 42.
- Azamul Fadhly Noor Muhammad. *Model Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran dikelas pada jenjang SD/MI*. Jurnal albtida : Pendidikan Guru MI. vol. 4, no. 1 (2017): 33.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. *Transformational leadership*. Psychology Press, 2006.
- Ermita. *Kepemimpinan Guru dalam pelaksanaan tugasnya di Kelas*. " Jurnal Pedagogi. vol. 17, no. 2 (2015): 32.
- Hallinger, P., & Murphy, J. *Assessing the instructional management behavior of principals*. The Elementary School Journal, vol 86, no 2 (1985): 217-247.
- Harris, A. *Distributed leadership: According to the evidence*. Journal of Educational Administration, vol 46, no 2 (2008): 172-188.
- Imas Srinana Wardani. "*Guru Sebagai Pemimpin Pendidikan*", Jurnal Buana Pendidikan.vol. 10, no. 18 (2014): 2.
- Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, 12.
- Maryani, R., & Fahmi, I. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan Dasar, vol 1, no 1 (2018): 27-38.
- Musfah, J. *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 8, no 2 (2020): 186-202.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2009, 154.
- Syamsuri, A., & Mubarak, H. *Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI). vol. 17, no. 1 (2022): 46-60.
- Yulianto, Y., & Satori, D. *Kepemimpinan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi di MAN 2 Tulungagung)*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, vol 1, no 1 (2014): 61-69.

